

## BAB VI. KESIMPULAN

Beberapa ciri khas musik jazz yang penting adalah *swinging feel*, improvisasi, harmonisasi, dan sinkopasi. Musik keroncong mempunyai ciri khas sebagai berikut: format instrumen (violin, flute, cak, cuk, cello, gitar, dan bass petik), gaya pembawaan vokal (*cengkok, nggandhul, nggregel, luk*), harmonisasi. Sedangkan cirikhas *edm (electronic dance music)* adalah: instrumentasi menggunakan *synthesizer*, pola ritme dan penggarapannya sebagian besar diprogram. Pada awal mulanya, musik ini diperuntukkan ‘sebagai musik pengiring tari’, yaitu ‘tari gaul anak muda’. Kiranya anak-anak dan orang tua pada umumnya tidak menyukai musik ini.

Penelitian terapan ini telah menemukan pepaduan genre jazz, keroncong, dan *edm* pada pepaduan penggarapan pola irama dan pepaduan timbre dari ketiga genre tersebut. Penelitian ini telah menemukan ciptaan-ciptaan pola irama keroncong progresif dan menemukan beberapa formulasi penciptaan pola irama keroncong progresif. Beberapa formulasi yang ditemukan, yaitu penciptaan pola irama keroncong progresif vertikal (solo satu instrumen, solo dua instrumen, solo tiga instrumen) dan penciptaan pola irama keroncong progresif horizontal (pola satu, dua, dan pola empat birama).

Hasil komposisi ini berupa notasi musik (partitur) untuk instrumen *ewi solo, female solo, vocal group, string, synthesizer, rhythm section* (keyboard, gitar, electric bass dan drum set), dan keroncong (cak, cuk, cello). Hasil komposisi yang berupa audio (video) ini dapat dilihat di kanal Youtube : Singgih Sanjaya – *Rescue the Planet Earth* (link: <https://youtu.be/QT6QVL9y5Y>)

Penggarapan melodi secara mengalir, tidak harusurut berdasarkan bait-bait dirasa lebih efektif dan menyenangkan. Secara garis besar, lagu *Rescue the Planet Earth* terdiri dari tiga bagian, pertama suasana dunia yang normal, kemudian datang bencana kebakaran hutan, dan bait terakhir berisi himbauan untuk manusia-manusia yang bertingkah laku buruk terhadap lingkungan alam di antaranya menebang hutan secara illegal pada hutan lindung. Diskusi dengan pencipta lirik saat mencoba melodi sangat membantu proses penciptaan dan menyenangkan.

Mencermati musisi bereksplorasi memainkan notasi alat-alat keroncong (cak, cuk, cello, gitar) mutlak harus dilakukan karena peneliti bukan pemain keroncong. Pada proses ini, tidak jarang notasi-notasi yang telah dirancang berubah sesuai dengan karakter permainan alat-alat keroncong tersebut. Tidak jarang peneliti ditawarkan alternatif model permainan yang serupa dengan pemain keroncong dan hal tersebut terkadang dirasa lebih estetik.

Sudah lebih dari dua puluh tahun penulis menggunakan aplikasi penulisan (Sibelius). Aplikasi ini benar-benar sangat membantu dalam proses eksplorasi penciptaan. Program aplikasi Sibelius utamanya sebagai program penulisan musik, tetapi mempunyai fasilitas audio yang membunyikan notasi-notasi yang ditulis sehingga sangat berguna untuk mengecek garapan komposisi yang telah dikarang.

Keterampilan penguasaan aplikasi perekaman audio (*Logic Pro X*) mutlak diperlukan dalam proyek penelitian ini. Mengingat bahwa salah satu hasil akhir yang penting dalam penelitian ini adalah hasil komposisi yang berwujud audio atau video. Beberapa teknik penguasaan yang sebaiknya dimiliki adalah teknik merekam yang terkait dengan meletakkan posisi mikrofon dan mengoperasikan komputer untuk merekam. Setelah itu, juga diperlukan kemampuan untuk *mixing* dan *mastering* yang minimal terdiri dari *balancing* (menyeimbangkan semua materi yang direkam), mengatur dimensi panorama, dan mengatur ekualisasi suara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abram, N. J., Henley, B. J., Sen Gupta, A., Lippmann, T. J. R., Clarke, H., Dowdy, A. J., Sharples, J. J., Nolan, R. H., Zhang, T., Wooster, M. J., Wurtzel, J. B., Meissner, K. J., Pitman, A. J., Ukkola, A. M., Murphy, B. P., Tapper, N. J., & Boer, M. M. (2021). Connections of climate change and variability to large and extreme forest fires in southeast Australia. *Communications Earth & Environment*. <https://doi.org/10.1038/s43247-020-00065-8>
- Aryandari, Citra. 2015. *Mendobrak Nada, Menghentak Irama Electronic Dance Music (Edm) Dalam Jelajah Ruang-Waktu*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- BNPB. 2020. *UPDATE: Rekapitulasi Data Bencana di Indonesia per 21 Januari 2020*. Bnbp.Go.Id. (diunduh 6 Maret).
- Dermott, Vincent Mc. 2013. *Imagination – Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta.
- Jesus, S.-M.-A., Tracy, D., Roberto, B., Giorgio, L., Alfredo, B., Daniele, D. R., Davide, F., Perialberto, M., Tomas, A. V., Hugo, C., & Fabio, L. 2019. Advance EFFIS report on Forest Fires in Europe, Middle East and North Africa 2019. In *Joint Research Center EC*.
- Marshall, W. 2009. Unlocking the Groove: Rhythm, Meter, and Musical Design in Electronic Dance Music. *Music Theory Spectrum*. <https://doi.org/10.1525/mts.2009.31.1.192>
- Ganap, Victor. 2011. *Krontjong Toegoe*. BP ISI, Yogyakarta.
- Pease, Ted. 2003. *Jazz Composition Theory and Practice*, Berklee Press, Boston USA.
- Rachman, A., & Utomo, U. 2017. “Sing Penting Keroncong” Sebuah Inovasi Pertunjukkan Musik Keroncong di Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4066>
- Sadie, Stanley (ed.). 2004. *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Macmillan Publisher Ltd., London.
- Sanjaya, S. Pola Irama Keroncong Progresif pada Komposisi Kidung Panyuwun. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 48-57. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.4620>
- \_\_\_\_\_. 2020. “Penciptaan Komposisi Musik *Kidung Panyuwun*: Penerapan Pola Irama Keroncong Inovatif”. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1). Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. “New Composition Concept for Keroncong Music in the Oboe Concerto with Keroncong and Orchestra”. *International Journal of Creative and Arts Studies*. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v5i2.2413>
- \_\_\_\_\_. 2013. “Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika*”, 1(1), 33–49. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>

- \_\_\_\_\_. 2013. "Keroncong A Hybrid Music Genre Between Western Diatonic Music with Idiom of Javanese Gamelan", Makalah yang dipresentasikan dalam acara The 1<sup>st</sup> International Conference On Performing Arts. ISI Yogyakarta.
- Suneko, A. (2017). Pyang Pyung: Sebuah Komposisi Karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1690>
- Susane, Paolo and Antokoletz, Elliot. 2012. *Music and Twentieth-Century Tonality, harmonic Progression Based on Modality and the Interval Cycles*. Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, New York.
- Tymoczko, Dmitri. 2011. *A Geometry of Music – Harmony and Counterpoint in the Extended Common Practice*. Oxford University Press, Inc. New York.